

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan mengacu pada teori Ullman ditemukan 11 majas metafora dalam lagu karya *Back Number*. Ada 3 jenis majas metafora yang muncul, yaitu metafora antropomorfik sebanyak 1 buah, metafora pengabstrakan sebanyak 4 buah dan metafora sinestetik sebanyak 6 buah.

Dalam majas antropomorfik terdapat 1 buah, majas tersebut membandingkan sesuatu dengan hal yang lain dimana "*aoi mama kareteyuku*" menjelaskan perasaan penyair yang masih sangat menyayangi kekasihnya walau hubungannya sudah berakhir.

Dalam majas Pengabstrakan terdapat 4 buah yaitu kata "*sayonara*" yang biasanya diucapkan dengan mudah saat perpisahan seakan menjadi sesuatu yang terganjal dalam tenggorokan. Lalu majas "*ano yoru no watashi no nani ga chigaundaro*" menjelaskan suasana hati dari penyair yang sepi dan gelap seperti suasana malam, "*mada watashi o yobu koe ga atama no naka o mawaru mawaru*" menjelaskan bahwa suara sang kekasih masih terngiang-ngiang dikepala penyair dan "*kioku no subete o keshisaru koto ga dekita to shite*" menjelaskan bahwa penyair akan menghapus atau melupakan semua kenangan Bersama kekasihnya.

Dan yang terakhir adalah majas sinestetik sebanyak 6 buah yaitu "*tsudzuki wa kokoro nuchi ni shimatte*" menjelaskan bahwa penyair menyimpan kenangan Bersama kekasihnya dan tidak akan melupakannya. "*sabishi mo aitai mo shimai konde wa hohoenda kimi no*" menjelaskan bahwa penyair akan mengenang dan mengingat selalu senyum kekasihnya. "*watashi no hanbun ha anatade*" menjelaskan bahwa kehidupan memiliki kebutuhan untuk saling melengkapi. "*kokoro kara tsutae ainagara*" menjelaskan bahwa penyair memiliki ikatan yang kuat dengan kekasihnya. "*boku no ude o surinukete*" menjelaskan bahwa harapan penyair yang mengharapkan kekasihnya menyelinap kepelukannya secara diam diam. "*itaru*

tokoro de kimi no omoide ga warattete” menjelaskan bahwa senyuman indah kekasihnya selalu terbayang di dalam ingatan.

